

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Pada kenyataannya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan angka pemberian ASI Eksklusif, dari 29,5 % pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Dengan demikian, angka cakupan tersebut sangat rendah karena peran ASI penting untuk kehidupan anak. Dengan demikian, target minimal pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai dengan target WHO (Puput, 2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kementerian kesehatan, 2019).

*The World alliance for Breastfeeding action (WABA)* memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya jika diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran dan dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI mengandung gizi lengkap yaitu mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi. Pemberian ASI Eksklusif bukan hanya isu nasional akan tetapi merupakan isu global (Jurnal Riset Hesti Medan, 3 (1), 2018).

Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) dimulai tahun 2016 hingga 2030 terdiri dari 17 pokok tujuan dengan 169 target dan 240 indikator,

sedangkan sektor kesehatan pada SDG's terdapat 4 tujuan, 19 target dan 31 indikator. Target SDG's di bidang kesehatan tercantum dalam tujuan (*goals*) ke 3 yaitu mengakhiri kematian balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup (Kementerian Kesehatan, 2019). Faktor yang berperan dalam tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Roesli, 2013).

Pada hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, selain itu Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKBA) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKBA) telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada *Sustainable Development Goals (SDG's)* 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan Indonesia mengharapkan Angka Kematian Neonatal (AKN) dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2017).

Pada tahun 2017 Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat baru mencapai 53,0% dan untuk wilayah kabupaten Bogor cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 22,84 % (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017). Informasi tentang ASI Eksklusif sebaiknya diberikan pada masa remaja, sehingga menjadi persiapan bagi kehamilan setelah pernikahannya kelak. Remaja merupakan suatu tahapan

pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak (*World Health Organization (WHO)*, 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat pada tiga dimensi yaitu biologis, sosial, dan kognitif (Marmi, 2013). Pada tahap perubahan kognitif mereka mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal yang cenderung berisiko tanpa memikirkan pertimbangan yang matang (Departemen Kesehatan, 2014). Remaja menurut Sulistyorini (2010), merupakan salah satu kelompok yang dapat mendukung suksesnya ASI Eksklusif dan remaja yang masuk dalam kelompok ini dapat bergabung dalam remdulsi (remaja peduli ASI). Fungsi dari kelompok ini yaitu dapat membantu mengembangkan keberhasilan ASI Eksklusif dan sebagai regenerasi. Dalam membantu keberhasilan kampanye ASI Eksklusif tentu diperlukan pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif Ayat 1 menjelaskan bahwa Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai dengan umur 6 bulan, tanpa menambahkan pemberian makanan dan minuman lain (Pemerintah Republik Indonesia, 2012b). Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan utama dan wajib diberikan pada semua bayi yang baru dilahirkan (Adiguna dan Dewi, 2016). Karena proses pertumbuhan dan perkembangan bayi akan terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu makanan yang diberikan pada anak. Menyusui sejak dini memberikan dampak positif baik untuk ibu maupun bayi. Bagi bayi, ASI mempunyai peranan sangat penting untuk

menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidupnya karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibody. ASI memiliki kandungan sel darah putih, protein, dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. Sedangkan, perilaku menyusui pada ibu dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). *World Health Organization* (WHO), merekomendasi bahwa langkah terbaik untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya yaitu dengan pemberian ASI Eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI Eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi, namun menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki hal penting bagi kesehatan ibu yang menyusui, dan pemberian ASI selama 6 bulan dapat mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Khairiyah, 2013). Menurut Miguel, et.al (2015) alasan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu persepsi tentang jumlah produksi ASI yang rendah dan persepsi tentang ketidakcukupan ASI yang dialami oleh ibu menyusui, sehingga dapat menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI dan gagal memberikan ASI Eksklusif (Fikawati, 2012). Oleh karena itu, perlunya suatu pembekalan untuk pemahaman yang mendalam terkait pengetahuan remaja putri mengenai pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pemberian ASI Eksklusif sehingga tidak salah dalam praktik pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pemberian ASI Eksklusif” bahwa

untuk tumbuh kembang bayi secara optimal dan meningkatkan kesehatan bayi Indonesia melalui pemberian ASI Eksklusif dengan menambahkan pembekalan pengetahuan remaja putri sebagai generasi bangsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas ASI Eksklusif dapat menurunkan kematian bayi, sehingga perlu dipersiapkan calon ibu bayi yaitu remaja putri. Maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengetahuan remaja putri tentang pemberian ASI Eksklusif di SMAN 1 Ciampea Kabupaten Bogor ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif di SMAN 1 Ciampea Kabupaten Bogor.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran karakteristik remaja terdiri dari : usia, kelas, pekerjaan orang tua, dan pendidikan terakhir orang tua.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

- a. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara-cara penelitian deskriptif.
- b. Melatih kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah dengan gambaran pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif di SMAN 1 Ciampea Kabupaten Bogor.
- c. Mendapat informasi gambaran pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif.
- d. Mendapatkan pengalaman untuk mengaplikasikan pelajaran Keperawatan Maternitas dan Karya Tulis Ilmiah Keperawatan yang sudah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Politeknik Kementerian Kesehatan Bandung Program Studi Keperawatan Bogor.

### **1.4.2 Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor**

- a. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan maternitas terutama mengenai pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif.
- b. Sebagai bahan program pengembangan mata kuliah Keperawatan Maternitas dan Karya Tulis Ilmiah Keperawatan serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Responden**

Mendapatkan gambaran pengetahuan remaja tentang pemberian ASI Eksklusif sebagai salah satu tindakan preventif untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah tersebut.